

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkuliahan teori dan praktek renang 1 tidak bisa disamakan dengan Perkuliahan pada umumnya yang pelaksanaannya dilakukan dalam ruangan. Tantangan dari aktivitas renang ini selain menghadapi karakteristik mahasiswa yang berbeda – beda pada saat perkuliahan, seorang dosen dan asisten dosen juga dihadapkan dengan cuaca, berbagai faktor di kolam yang tidak menentu pada saat perkuliahan diluar ruangan, luar ruangan, lapangan, maupun kolam renang. Renang pun terdapat dalam mata kuliah wajib mahasiswa fakultas ilmu keolahragaan.

Dalam memberikan pembelajaran perkuliahan dengan materi renang gaya bebas, diperlukan adanya konsep pembelajaran yang nyaman sesuai karakteristik peserta didik yang akan menjadi sasaran. Dengan memanfaatkan teknologi yang sudah berkembang hingga saat ini misal dengan bantuan media berupa video tutorial pembelajaran renang gaya bebas, permainan dalam air, bahkan dengan alat bantu renang seperti *finns*, *board*/papan pelampung, *pullbuoys*, *noodle*, kacamata dan lainnya. Sehingga proses pembelajaran dapat tercapai secara maksimal dan mahasiswa dapat menyerap segala bentuk pembelajaran jika dalam diri mereka sudah antusias untuk mengikuti pembelajaran perkuliahan dari awal sampai akhir.

Pada saat perkuliahan mahasiswa masih banyak kesalahan yang dilakukan oleh mahasiswa seperti pada posisi tubuh yaitu posisi tubuh perenang tidak sejajar

dengan permukaan air sehingga tubuh perenang tidak dapat mengapung dengan baik mengakibatkan sulit untuk berenang. Kesalahan yang terjadi pada gerakan kaki adalah terjadinya patahan pada lutut, sumber tenaga gerakan kaki tidak berasal dari pangkal paha dan juga posisi kedua kaki dibuka lebar sehingga tidak menghasilkan dorongan yang jauh. Kesalahan yang terjadi pada gerakan tangan adalah siku mendahului tangan memasuki air, jangkauan tidak jauh ke depan, tarikan tangan yang terlalu jauh ke dalam air mengakibatkan pinggang perenang meliuk-liuk seperti ular berjalan, kayuhan tangan terlalu pendek sehingga tidak menghasilkan dorongan yang sempurna. Kesalahan yang terjadi pada gerakan pengambilan nafas adalah kepala terlalu diangkat saat pengambilan nafas mengakibatkan bagian tubuh turun sehingga membuat berenang lebih berat. Sedangkan kesalahan yang terjadi pada gerakan koordinasi (rangkaiannya) adalah setelah melakukan gerakan tangan dan gerakan kaki perenang tidak melakukan gerakan atau perenang terlihat melambat dalam melakukan gerakan mengakibatkan gerakan tersebut tidak harmonis dan teratur, sehingga tidak membuat perenang bergerak maju ke depan dan terlihat tertahan-tahan.

Menurut Bloom dalam (Sudijono, 2018) analisis adalah keterampilan untuk merinci atau menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian yang lebih kecil dan mampu memahami hubungan di antara bagian-bagian faktor-faktor yang satu dengan yang lain. Jadi mahasiswa yang mengambil mata kuliah renang untuk mampu menguasai teknik renang gaya bebas diharapkan mampu mengkoordinasikan teknik tersebut.

Ada beberapa faktor yang menghambat proses pemahaman mahasiswa dalam

pembelajaran renang gaya bebas dalam beberapa tahun terakhir yaitu :

1. Berdasarkan hasil menunjukkan bahwa faktor sarana dan prasarana menjadi penyebab faktor penghambat belajar renang. Dari faktor itu terbanyak dipengaruhi oleh tidak lengkapnya fasilitas kolam dan kurangnya rasa nyaman mahasiswa ketika kolam ramai pengunjung atau lalu lintas kolam yang tidak rapih. Serta tidak terawatnya prasarana kolam.
2. Faktor keselamatan menjadi penyebab faktor penghambat belajar renang dari faktor itu terbanyak dipengaruhi oleh kurang safety atau kurang berhati – hatinya para mahasiswa. Oleh karena itu peneliti memberikan rekomendasi untuk memperkecil resiko yang akan ditimbulkan.
3. Faktor kecemasan juga menjadi penyebab penghambat belajar berenang, karena faktor itu terbanyak dipengaruhi oleh rasa cemas ketika diperhatikan oleh dosen dan teman mahasiswa lainnya, serta ketika melihat kolam yang dalam. Sehingga rasa cemas yang ditimbulkan pada saat berenang bervariasi.
4. Faktor lingkungan juga menjadi penyebab penghambat proses pembelajaran renang, karena kondisi lingkungan merupakan unsur – unsur yang datang dari mahasiswa tersebut. Faktor lingkungan tidak boleh dianggap remeh karena jika faktor lingkungan yang tidak mendukung belajar mahasiswa akan mempengaruhi hasil belajar tersebut.
5. Faktor terbatasnya waktu mahasiswa dalam perkuliahan teori dan praktek renang, hal ini mungkin disebabkan dengan perubahan cuaca, transportasi yang kurang lancar, dan jarak tempuh lokasi perkuliahan dengan tempat

tinggal untuk pergi ke kolam renang. Sebab mahasiswa tidak sedikit untuk mengeluarkan uang yang dikeluarkan untuk biaya transportasi dan konsumsi, serta mahasiswa fakultas ilmu keolahragaan universitas negeri jakarta berenang pada saat perkuliahan saja, dan tidak ada melakukan latihan mandiri.

Sehingga dari faktor – faktor diatas menimbulkan kesulitan mahasiswa dalam menguasai gerakan renang gaya bebas. Maka tugas peneliti mencari solusi dari permasalahan tersebut dalam membuat pembelajaran perkuliahan yang menarik dan memudahkan mahasiswa dalam memahami materi renang gaya bebas yang mengarah pada gerakan – gerakan dasar dalam berenang .

Maka diambil lah penelitian oleh peneliti suatu model pembelajaran PBL sebagai alternatif model pembelajaran yang efektif. “bahwa pembelajaran dengan metode model problem based learning” dinyatakan efektif sebagai metode pembelajaran (Susanto,2020).

Penelitian ini menggunakan model ADDIE Model ADDIE adalah salah satu model yang paling umum digunakan dalam pembelajaran untuk menghasilkan desain yang efektif, ADDIE merupakan singkatan dari analysis, design, development, implementation, and evaluation (Alodwan & Almosa, 2018). Kelima fase tersebut saling terkait satu sama lain karena analysis dan design menjadi premis dasar dari pengajaran, pengembangan dan implementasi menjadi inti dari pengajaran, dan evaluasi menjadi jaminan kuat dari pengajaran (Zhang, 2020).

Berdasarkan permasalahan diatas maka perlu adanya kreativitas dan inovasi dalam proses pembelajaran perkuliahan gaya bebas. Karena pada dasarnya peneliti

mebutuhkan kreativitas , dan inovasi agar tercapainya tujuan dari pembelajaran perkuliahan tersebut.Oleh karena itu, maka peneliti tertarik untuk membuat model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam kesulitan belajar renang gaya bebas pada mahasiswa fakultas ilmu keolahragaan dengan bentuk hasil berupa buku maupun video tahapan pembelajaran renang gaya bebas.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dibutuhkan agar tidak terjadi penyimpangan hasil penelitian, maka perlu adanya pembatasan sehingga ruang lingkup penelitian menjadi lebih jelas dan terarah. Maka penelitian ini hanya dibatasi pada “Model Pembelajaran Renang Gaya Bebas Problem Based Learning Terhadap Mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Jakarta”.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah pada penelitian ini, maka rumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut :

1. Apakah Model Pembelajaran Renang Gaya Bebas Berbasis *Problem Based Learning* Terhadap Mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Jakarta ini dapat membantu pembelajaran perkuliahan dalam kesulitan gerakan renang gaya bebas bagi mahasiswa ?

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat, kegunaan hasil penelitian dapat digunakan sebagai berikut:

1. Model pembelajaran renang gaya bebas ini dapat menjadi referensi mahasiswa dan pelatih serta asisten dosen dalam pemenuhan program pembelajaran.

2. Model pembelajaran renang gaya bebas ini dapat dipraktikkan didalam pembelajaran untuk mahasiswa fakultas keolahragaan.
3. Model pembelajaran ini diharapkan dapat membantu mahasiswa fakultas ilmu keolahragaan dalam belajar renang gaya bebas.
4. Model pembelajaran renang gaya bebas ini dapat dipraktikkan pada saat mahasiswa fakultas ilmu keolahragaan melatih renang.



*Meucerdaskan dan
Memartabatkan Bangsa*